

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dalam lingkaran kehidupan manusia. Bahkan dalam kehidupan manusia, aspek-aspek sosial, politik, budaya, bahkan agama tidak pernah lepas dari pengaruh pendidikan. Pendidikan menjadi bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dalam lingkaran kehidupan manusia. Bahkan dalam kehidupan manusia, aspek-aspek sosial, politik, budaya, bahkan agama tidak pernah lepas dari pengaruh pendidikan. Pendidikan menjadi bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dalam lingkaran kehidupan manusia. Bahkan dalam kehidupan manusia, aspek-aspek sosial, politik, budaya, bahkan agama tidak pernah lepas dari pengaruh pendidikan. Melalui pendidikan, proses pembangunan manusia yang berkualitas memiliki tumpuan yang jelas dan terukur. Jika pendidikan terlaksana dengan baik, maka kualitas individu manusia juga dapat dipastikan baik pula. Artinya, pendidikan memiliki peran yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Dan juga bisa dikatakan ia merupakan satu landasan yang pertama dan utama. Terwujudnya tujuan pembangunan nasional yang bermutu untuk membangun sumber daya manusia maka adanya pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan. Hidayat dan Abdialah (2019:24) menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri

Pada dimensi yang lain, perkembangan teknologi merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan yang semakin modern seperti dewasa ini. Hal ini merupakan sebuah hal yang logis, sebab kemajuan teknologi akan beriringan dengan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada prosesnya telah mempermudah tidak hanya dari aspek peralatan (tools) saja, melainkan terkait pula dengan metode, cara, atau trik

dalam memecahkan permasalahan (problem solving) yang dihadapi manusia. Dalam konteks ini, peran teknologi tak luput merambah pula dalam dunia pendidikan. Beragam metode dan strategi pendidikan diterapkan melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di dalamnya. Secara spesifik, bidang keilmuan yang concern membahas mengenai upaya manusia dalam merencanakan proses pembelajaran berkualitas dengan berbasis teknologi inilah yang dikenal dengan “Teknologi Pendidikan”.

Terminologi kata “teknologi” berasal dari Bahasa Yunani “*technologia*” yang bermakna penanganan sesuatu dengan cara yang sistematis (systematic treatment). Seorang pakar bernama Donald P. Ely mengatakan bahwa teknologi pendidikan merupakan salah satu wilayah pendidikan yang didalamnya mencakup proses identifikasi yang sistematis dalam penggunaan sumber-sumber pembelajaran secara maksimal, pengorganisasian, serta pengembangan beragam fasilitas pembelajaran. Referensi lain yang bersumber dari Webster dictionary mengatakan bahwa teknologi pendidikan merupakan satu komponen didalam subsistem pendidikan yang memiliki peran sebagai problem solving di bidang pendidikan. Sedangkan Association for Educational Communication and Technology (AECT) memandang teknologi pendidikan sebagai sebuah proses terpadu dan kompleks yang melibatkan ide, prosedur, peralatan, personal, dan kelompok dalam menganalisa suatu masalah, mencari solusi pemecahan masalah, mengimplementasikan, mengelola, dan mengevaluasi segala aspek yang berkaitan dengan aspek belajar manusia. Apabila dipandang dari makna operasionalnya, maka teknologi pendidikan dapat dipahami sebagai suatu kerangka metode dengan konstruksistem di dalam merencanakan, menggunakan, serta menilai segala aktifitas pembelajaran yang berfokus pada interaksi antara manusia dengan sumber dan teknis pembelajaran yang berujung pada lahirnya efektifitas format pendidikan yang diinginkan.

Oleh sebab itu untuk meningkatkan kualitas dari pendidikan nasional dapat dilakukan oleh guru dengan meningkatkan kemampuannya dalam memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya.

Komponen-komponen yang saling berhubungan dalam pembelajaran yaitu tujuan, materi, media dan strategi pembelajaran. Maka dengan kemampuan guru mengorganisir pembelajaran dengan baik, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*. Pendekatan TaRL merupakan pendekatan pembelajaran yang fokus pada individu, dimana guru mengajar sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan belajar setiap peserta didik. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip bahwa setiap peserta didik memiliki keunikan dan kecepatan belajar yang berbeda-beda (Ahyar et al., 2022) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa *teaching at the right level (TaRL)* merupakan pendekatan belajar yang tidak mengacu pada tingkat kelas, melainkan mengacu pada tingkat kemampuan peserta didik yang berdampak langsung terhadap hasil belajarnya. Pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* menawarkan solusi untuk tantangan ini. TaRL merupakan strategi pembelajaran yang menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat pemahaman siswa, sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar menunjukkan prestasi belajar yang merupakan sebuah indikator adanya derajat perubahan tingkah laku peserta didik. Selain itu, hasil belajar juga menunjukkan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar (Rosidi, 2022).

Salah satu permasalahan yang dialami oleh tenaga pendidik sekarang dimana guru hanya berfokus pada hasil belajar siswa tersebut tanpa melihat pendekatan yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Dari pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP negeri 3 Gunungsitoli Aloo, bahwasanya proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas selalu berfokus kepada guru, dimana guru hanya berfokus pada penyampaian materi tanpa melihat kemampuan setiap siswa guru dan peserta didik kurang berperan aktif dalam

kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas sehingga mengakibatkan kegiatan belajar yang bersifat monoton. Guru sebagai seorang pendidik seringkali hanya menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam bentuk informasi kemudian siswa mendengarkan dan mencatat setiap pemaparan yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Dengan hal ini dapat terjadi dan mengurangi kemampuan dari berpikir siswa itu sendiri sehingga sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul **“Efektivitas pendekatan *Teaching At The Right Level (TaRL)* Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS Terpadu”**

1.2. Identifikasi Masalah

- a. Model pembelajaran *Teaching At The Right Level* belum pernah diterapkan guru dalam kegiatan proses pembelajaran IPS Terpadu.
- b. Proses pembelajaran yang digunakan di kelas umumnya masih berpusat kepada guru.
- c. Rara-rata hasil belajar siswa tidak tuntas.

1.3. Batasan Masalah

Mengingat permasalahan dalam penelitian ini sangat luas, maka peneliti membatasi masalah yaitu:

- a. Penggunaan model belum pernah diterapkan dalam proses pembelajaran IPS Terpadu.
- b. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat.
- c. Hasil belajar siswa masih rendah

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang diteliti sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan pendekatan *Teaching At The Right Level (TaRL)* dalam meningkatkan hasil belajar?

- b. Bagaimana hasil belajar siswa melalui pendekatan Teaching At The Right Level?
- c. Bagaimana efektifitas pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) terhadap hasil belajar?

1.5. Tujuan Penelitian .

Adapun tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) dalam meningkatkan hasil belajar.
- b. Untuk mengahui hasil belajar siswa melalui pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL).
- c. Untuk mengetahui efektifitas pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) terhadap hasil belajar.

1.6. Manfaat Penulisan

Yang menjadi manfaat dari hasil penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.1.1 Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi serta menemukan pengetahuan baru yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran dan mampu memberikan informasi tentang Efektivitas.pendekatan *Teaching At The Right Level* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Dengan adanya penelitian ini, maka dapat mengungkapkan kebenaran dari berbagai teori-teori ahli tentang kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran.

1.2.1 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

1. Siswa mendapat pengalaman baru mengenai penggunaan model pembelajaran menggunakan pendekatan *Teaching At The Right Level* dan mampu berpikir dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Guru

Melalui penelitian ini, peneliti mengharapkan supaya guru IPS di dapat termotivasi dan mampu menganalisis hasil belajar siswa serta mampu

menerapkan model pembelajaran tersebut.

3. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh pengalaman langsung serta menambah wawasan peneliti dalam menyusun karya ilmiah dan sebagai bahan pertimbangan jika kelak menjadi tenaga pendidik di sekolah.